

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman tidak sedikit kita lihat sebuah klinik atau rumah sakit yang berfokus pada perawatan kecantikan dan *anti aging* baik itu di kota - kota besar maupun di daerah. Ada berbagai prosedur *anti aging* yang ditawarkan seperti *invasive procedure* maupun *non invasive procedure* bahkan prosedur pembedahan. *Non invasive procedure* yang dilayani seperti *Facial Massage*, *Microdermabrasi* hingga *Oxygen Facial*. Dan beberapa *invasive procedure* seperti injeksi *botox*, *filler*, *thread lift*, *PRP (Platelette Rich Plasma)*, *HGH (Human Growth Hormone)* hingga prosedur pembedahan seperti *Face, Neck and Forehead Lifting*, *Blepharoplasty*, *Rhinoplasty*, *Liposuction*, *Abdominoplasty*, *Breast Augmentation*, *Body lifting* dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu prosedur pembedahan untuk *anti aging* yang sangat diminati baik pria maupun wanita yang mampu dikerjakan dengan *local anesthesia* maupun *general anesthesia* adalah operasi *blepharoplasty*. *Blepharoplasty* merupakan sebuah prosedur untuk memperbaiki bentuk dan struktur dari kelopak mata dan kantong mata. Prosedur ini dilakukan dengan membuang kulit berlebih atau lemak di kelopak mata dan kantong mata (Alghoul, 2019).

Blepharoplasty adalah salah satu prosedur bedah kosmetik yang paling umum dilakukan. Sampai saat ini *blepharoplasty* tetap menjadi metode peremajaan periorbital yang paling unggul jika dibandingkan dengan prosedur non bedah lainnya, terutama pada wajah yang menua (Alghoul, 2019).

Menurut data dari (*American Society of Plastic Surgeon* , 2019) tercatat jumlah pasien yang melakukan *blepharoplasty* sebanyak 354.105 orang dan pada tahun 2020 terdapat penurunan sebanyak 1 %, seperti kita ketahui tahun 2020 adalah awal dari pandemi *covid-19*, namun masih tetap mencapai di angka 325.112 orang.

Blepharoplasty umumnya dilakukan di sebuah negara yang sudah tidak asing lagi yakni Korea Selatan yang pada umumnya dilakukan oleh selebriti namun kini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat luas yang bertujuan untuk mempercantik diri atau untuk mengatasi masalah kesehatan pada matanya. Bahkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan SDM, *blepharoplasty* juga dapat dikerjakan di Indonesia (Haniy, 2017).

Salah satu rumah sakit di Indonesia, khususnya daerah Bali yang memiliki *Centre* perawatan *anti aging* dengan prosedur pembedahan adalah BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua yang berlokasi di Kawasan ITDC Blok D Nusa Dua.

BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua diresmikan pada tahun 2012 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dr. Mari Elka Pangestu, PhD. Rumah sakit ini mengaplikasikan sistem pelayanan kesehatan berkualitas internasional dan juga sebagai rumah sakit destinasi wisata di Pulau Bali, khususnya area Nusa Dua. 70% pasien di rumah sakit BIMC Siloam Nusa Dua ini berasal dari luar negeri, bahkan 85% pasien yang melakukan prosedur *blepharoplasty* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua berasal dari luar negeri. Jumlah pasien rata – rata CosMedic Centre setiap

bulannya dalam 20 hari kerja rata – rata sekitar 210 orang. Dan jumlah pasien dengan operasi blepharoplasty rata – rata sekitar 18 orang.

Sebagian besar pasien yang akan menjalani prosedur *blepharoplasty* mengalami ansietas, sehingga pasien memilih untuk mengkonsumsi obat penenang, guna menambah keberanian menjalani prosedur operasi yang telah direncanakan. Namun selain obat – obatan, ada sebuah metoda komplementer yang dapat diaplikasikan oleh perawat untuk mengatasi ansietas yang dirasakan oleh pasien yaitu dengan terapi *Emotional Freedom Technique* atau disingkat *EFT*. *Emotional Freedom Techniques (EFT)* adalah serangkaian metode yang berorientasi pada sistem energi tubuh yang bertujuan untuk melepaskan individu dari gangguan emosional dan fisik (Timothy J. Legg, 2019).

Emotional Freedom Techniques (EFT) adalah metode yang dikembangkan oleh Gary Craig dengan keinginan untuk membantu klien melepaskan pikiran, ingatan, dan emosi negatif. Teknik ini melibatkan merangsang titik-titik tekanan tertentu pada tubuh sambil mengingat kenangan menyakitkan atau pikiran yang menjengkelkan (Star, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Leonard, 2019), menyebutkan sebagian besar penelitian tentang EFT berkaitan dengan pengobatan ansietas. Dari 14 studi tentang EFT melaporkan bahwa orang yang melakukan terapi EFT mengalami penurunan ansietas yang signifikan.

Survey awal peneliti lakukan pada 7 Februari – 22 Februari 2023 di BIMC Siloam Hospital Nusa Dua dengan meneliti 5 pasien yang akan melakukan operasi *blepharoplasty*, empat dari 5 pasien yang penulis temui mengalami ansietas.

Penguraian permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk menyusun karya tulis yang lebih mendalam mengenai “Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan ansietas pada pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua Tahun 2023
- b. Menggambarkan rumusan diagnosis keperawatan ansietas pada pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam *Hospital* Nusa Dua Tahun 2023

- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan ansietas pada pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam Hospital Nusa Dua Tahun 2023
- d. Menggambarkan implementasi keperawatan ansietas pada pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam Hospital Nusa Dua.
- e. Menggambarkan evaluasi ansietas pada pasien *Pre Surgery Blepharoplasty* dengan *Emotional Freedom Technique* di BIMC Siloam Hospital Nusa Dua Tahun 2023
- f. Menganalisis intervensi *EFT (Emotional Freedom Technique)* pada pasien dengan ansietas *Pre Surgery Blepharoplasty* di BIMC Siloam Hospital Nusa Dua Tahun 2023

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas *Pre Surgery Blepharoplasty*
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas *Pre Surgery Blepharoplasty*.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas *Pre Surgery Blepharoplasty*.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan ansietas *Pre Surgery Blepharoplasty*.
- b. Hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.